



## PKM Budidaya Lele Kelompok Tani Di Desa Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Anisa <sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

### Keywords :

Catfish cultivation;  
Tana Lompoa;  
Farmer Group;  
Ingin Maju Farmers Group;

### Correspondensi Author

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi,  
Unisversitas Muhammadiyah  
Makassar,

Jalan Dg.Ramang Lr.3 No.13  
Email: [Anisa@unismuh.ac.id](mailto:Anisa@unismuh.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika,  
Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
BTN Ah Zehwa Residence blok  
B No.5 Taeng  
Email: [ernawati@unismuh.ac.id](mailto:ernawati@unismuh.ac.id)

### History Artikel

**Received:** 14-11-2018;

**Reviewed:** 20-12-2018

**Revised:** 05-01-2019

**Accepted:** 10-03-2019

**Published:** 27-03-2019

**Abstrak.** Program Kemitraan Masyarakat budidaya lele dengan kolam tembok dilaksanakan di Desa Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa khususnya anggota Kelompok Tani Tana Lompoa dan Kelompok Tani Ingin Maju. Permasalahan utama yang dialami oleh mitra adalah 1) Lahan pekarangan rumah yang tidak terlalu luas dan tidak dimanfaatkan, 2) Sebagian dari Kelompok Tani Tana Lompoa dan Kelompok Tani Ingin Maju masih memiliki keterbatasan pengetahuan pada aspek teknis budidaya lele, mulai dari pembuatan kolam, perawatan, pemanenan hingga pada aspek pemasaran. Aspek perawatan dan pemasaran merupakan aspek yang dianggap sulit bagi mitra. Bagaimana cara perawatan lele yang benar hingga menghasilkan produksi yang optimal dan bagaimana pemasaran hasil panen. Metode pengabdian dilakukan dengan cara memberi pelatihan dan pendampingan budi daya lele dengan menggunakan kolam tembok. Adapun tahap-tahapnya yaitu 1) Tahap Pelatihan dan Demonstrasi; memberikan simulasi pembuatan kolam dan pembersihannya hingga siap pakai, persiapan bibit, penebaran bibit, perawatan dan pemanenan. 2) Praktek Budidaya Lele, setelah diberikan simulasi anggota dari kedua kelompok tani , mempraktekkan sendiri budidaya lele dengan kolam tembok, 3) pendampingan dan Monev, dilakukan selama +3 bulan untuk membina, mendampingi dan memberikan arahan mengenai tahap-tahap budidaya lele.

## PENDAHULUAN

Desa Bontomanai memiliki area persawahan dan perkebunan yang cukup luas. Di desa terdapat beberapa kelompok tani Bontomanai, yang bergerak di bidang budidaya dan cocok tanam padi, hortikultura dan lain-lain. Kelompok tani yang ada di Desa Bontomanai antara lain Kelompok Tani Tana Lompoa dan Kelompok Tani Ingin Maju.

Kelompok Tani Tana Lompoa berada di desa Bontomanai dan diketuai oleh bapak Zainuddin Dg. Gassing. Kelompok tani ini memiliki jumlah anggota sebanyak 25 orang.

Memiliki potensi lahan yakni lahan sawah 11,25 Ha dan lahan 3,65 Ha. Petani-petani yang tergabung di dalam Kelompok Tani Tana Lompoa melakukan cocok tanam padi dan rambutan.

Kelompok Tani Ingin Maju merupakan perkumpulan dari petani-petani di desa Bontomanai, yang diketuai oleh bapak Arman Dg. Gassing. Kelompok tani ini sudah terbentuk sejak tahun 2006 dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang. Kelompok Tani Ingin Maju memiliki lahan sawah 14 Ha dan lahan kering 3,85 Ha. Kelompok tani ini bergerak di bidang budidaya tanaman pangan dan hortikultura serta

membudidayakan hewan ternak seperti ayam.

Perekonomian dari kedua mitra sangat bergantung pada hasil pertanian tersebut. Anggota dari kedua mitra harus menunggu beberapa bulan untuk panen dari hasil pertanian tersebut. Padahal anggota kedua mitra, baik Kelompok Tani Tana Lompoa dan Kelompok Tani Ingin Maju memiliki lahan pekarangan rumah yang kurang dimanfaatkan. Walaupun tidak begitu luas, lahan pekarangan ini memiliki potensi yang cukup besar jika dikelola dengan baik. Salah satu bidang usaha yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah adalah budidaya lele. Melalui usaha budidaya lele, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan meningkatkan gizi keluarga karena lele merupakan sumber protein yang baik bagi kesehatan.

## METODE

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra, maka akan dilakukan pelatihan budidaya pembesaran lele dengan menggunakan wadah yakni kolam tembok di Desa Bontomannai, khususnya anggota dari Kelompok Tani Tana Lompoa dan Kelompok Tani Ingin Maju. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

### a. Survey

Peninjauan lokasi pengabdian pada masyarakat tempat perkumpulan Kelompok Tani Tana Lompoa dan Kelompok Tani Ingin Maju, serta melakukan identifikasi kebutuhan peralatan yang akan digunakan pada pelaksanaan budidaya lele dumbo.

### b. Perizinan pelaksanaan kegiatan

Surat perijinan ini berisi pernyataan kesediaan bekerja sama dari kedua mitra yaitu Kelompok Tani Tana Lompoa dan Kelompok Tani Ingin Maju.

### c. Tahap Persiapan Kolam dan Instalasi Air

Persiapan ini dilakukan untuk pengadaan alat dan bahan pembuatan kolam tembok dan instalasi air yang menunjang serta menyiapkan fasilitas pendukung kegiatan pelatihan dan praktek di lapangan.

### d. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi

Pelatihan dan demonstrasi dilakukan dengan simulasi praktek budidaya lele dengan menggunakan kolam yang telah disiapkan oleh pelaksana.

### e. Praktek Budidaya Lele

Tahap menghasilkan produk anggota Kelompok Tani Tana Lompoa dan Kelompok Tani Ingin Maju baik secara mandiri atau kelompok melakukan praktek budidaya lele dengan sistem kolam tembok. Adapun langkah-langkah budidaya lele dengan menggunakan kolam tembok secara sistematis yaitu; 1) pembuatan kolam, 2) pembersihan kolam, 3)persiapan dan penebaran benih, 4) pemeliharaan, dan 5) pemanenan

f. Pendampingan dan Monev  
Dilakukan secara periodik ( $\pm 2$  bulan) tujuannya adalah untuk membina dan mendampingi mitra dalam melakukan budidaya lele pasca tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan kolam, hal ini dilakukan di pekarangan rumah kedua mitra. Ukuran kolam yang dibuat adalah  $3 \times 2 \times 1$  m<sup>3</sup>. Tim pelaksana memberikan pompa dan alat penunjang budidaya lele kepada mitra



*Gambar 1. Pembuatan Kolam*

2. Perendaman kolam, bertujuan untuk - menghilangkan bau dan sisa semen yang masih tertinggal. Kolam digosok dengan tanah liat yang berasal dari sawah di sekitar rumah kedua ketua kelompok tani. Setelah digosok, keesokan harinya kolam dipenuhi dengan air dan dilakukan perendaman dengan menambahkan batang pisang. Kegiatan ini dilakukan selama 2 pekan



Gambar 2. Perendaman Kolam

3. Penyuluhan budidaya lele, -dimulai pada pukul 10.00 WITA. Sebagai pemateri/pembicara adalah bapak Sertu Wayan Karto. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua beserta anggota Kelompok Tani Ingin Maju dan Tana Lompoa. Pemateri menjelaskan mulai pembuatan kolam, penebaran benih, perawatan hingga pemanenan dan kegiatan pasca panen. Tidak hanya itu pemateri juga menjelaskan produk olahan yang dapat dibuat dari ikan lele dan pemanfaatan limbah lele yang dapat digunakan sebagai pupuk organik bagi tanaman.



Gambar 3. Pemaparan materi penyuluhan

Beberapa anggota kelompok tani pun mengajukan pertanyaan mengenai budidaya lele ini. Setelah itu bersama-sama melihat kondisi kolam yang telah dibuat. Pemateri mengunjungi dua lokasi kolam yang berbeda. Sembari melihat kolam, pemateri juga menjelaskan cara-cara pembersihan kolam pasca panen.



Gambar 4. Peserta Penyuluhan

4. Pemberian dan penebaran bibit lele  
Tim pelaksana menyerahkan bibit lele dan melakukan pendampingan penebaran benih lele di kolam mitra.



Gambar 5. Penebaran Benih

5. Pemeliharaan  
Tim melakukan monitoring dan pendampingan pemeliharaan lele kedua mitra, untuk melihat perkembangan lele yang dipelihara mitra serta melihat kendala yang dihadapi mitra, memantau jumlah ikan yang mati.



Gambar 6. Monitoring

Kedua mitra menggunakan pakan tambahan untuk mengurangi biaya produksi yaitu keong yang berasal dari sawah mitra. Seperti yang dikemukakan oleh Yulinda (2012) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya pakan, maka dapat diberikan

pakan tambahan berupa keong mas, bekicot, usus ayam dan cacing sutra. Pakan tambahan ini juga dapat membantu mempercepat pematangan gonad pada induk lele (Yulinda, 2012)

Kedua mitra menambahkan probiotik untuk mempercepat pertumbuhan ikan. Seperti yang dikemukakan oleh Elpawati (2015) penambahan pupuk hayati probiotik seperti EM4 dapat memperbaiki kualitas air kolam dengan cara mendegradasi mengendapkan sisa-sisa pakan. Juga dapat menambah jumlah mikroflora di dalam air, yang dapat digunakan sebagai pakan bagi ikan. Sedangkan probiotik EM10 berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat mempengaruhi pertumbuhan biomassa mutlak lele sangkuriang (Elpawati, 2015).

Penerapan teknologi probiotik pada media budidaya memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan pertumbuhan panjang dan bobot benih lele Sangkuriang serta stabilitas media pendederan (Rachmawati, 2015). Hastuti (2014) dengan menggunakan teknik biofloc mengkonsumsi rata-rata lebih sedikit dibandingkan dengan ikan lele yang dipelihara dengan air mengalir.



Gambar 7. Lele mitra

#### 6. Pemanenan

Tim pelaksana mendampingi mitra dalam proses pemanenan. Pada saat ikan lele dipanen lakukan sortasi untuk misahkan lele berdasarkan ukurannya. Pemisahan ukuran berdampak pada harga. Ikan lele yang sudah disortasi berdasarkan ukuran akan meningkatkan pendapatan bagi peternak.



Gambar 8. Pemanenan Lele

Setelah dilakukan pemanen, lele kemudian dijual ke pengepul. Harga lele bersifat fluktuatif bergantung permintaan pasar dan ketersediaan lele. Pada saat penjualan harga lele berada pada Rp 14.000,-. Hasil panen yang didapat oleh mitra Kelompok Tani Tana Lompoa adalah 612 kg jika dikalkulasi sekitar Rp 8.568.000,-. Sedangkan kelompok tani Ingin Maju mendapatkan hasil panen 596 kg, jika dikalkulasi sekitar Rp 8.344.000,-.



Gambar 9. Penjualan Lele

Salah satu keunggulan dari produk ikan lele kedua mitra adalah lele yang dihasilkan pada kolam tembok tidak berbau tanah selain itu, lele lebih sehat karena kedua mitra dominan menggunakan pakan alami yaitu keong mas yang menjadi limbah di sawah. Selain itu, limbah air dari kolam lele dialirkan ke sawah dan dapat menjadi pupuk bagi tanaman padi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Usaha budidaya lele dengan menggunakan kolam tembok dapat menjadi alternatif untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang tidak produktif menjadi usaha yang dapat meningkatkan aspek keuangan dan kesehatan keluarga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Elpawati, dkk. 2015. Aplikasi *Effective Microorganism 10 (EM<sub>10</sub>)* Untuk Pertumbuhan Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus iva*.Sangkuriang) di Kolam Budidaya Lele Jombang, Tangerang. *Jurnal Biologi* 8(1)
- Hastuti, Sri dan Subandiyono.2014. Performa Produksi Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus, Burch*) yang Dipelihara dengan Teknologi Biofloc. *Jurnal Saintek Perikanan* 10 (1) : 37-42.
- Rachmawati, Diana dkk. 2015. Manajemen Kualitas Air Media Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) dengan Teknik Probiotik pada Kolam Terpal di Desa Vokasi Reksosari, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. *PENA Akuatika Volume 12 (1)*
- Yulinda. 2012. Analisa Finansial Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 17(1): 38-55.